

REINTERPRETASI HADIS ZUHUD PADA PLATFORM TIKTOK



Oleh:
Agussalim
NIM: 22205031060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agussalim
NIM : 22205031060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Agussalim
NIM: 22205031060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-988/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI HADIS ZUHUD PADA PLATFORM TIKTOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSSALIM, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031060
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6825343340504



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

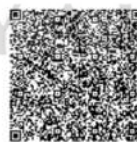
Valid ID: 67e25b3d218ba



Penguji II

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 685267dfe72b



Yogyakarta, 21 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 685267dfe8000

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REINTERPRETASI HADIS ZUHUD PADA PLATFORM TIKTOK

Yang ditulis oleh:

Nama : Agussalim
NIM : 22205031060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Pembimbing



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia”



PERSEMBAHAN

Tesis Ini dipersembahkan Kepada:

Keduanya orang tua tercinta, Ibu Masyita Hammadiyah dan bapak Mustawab

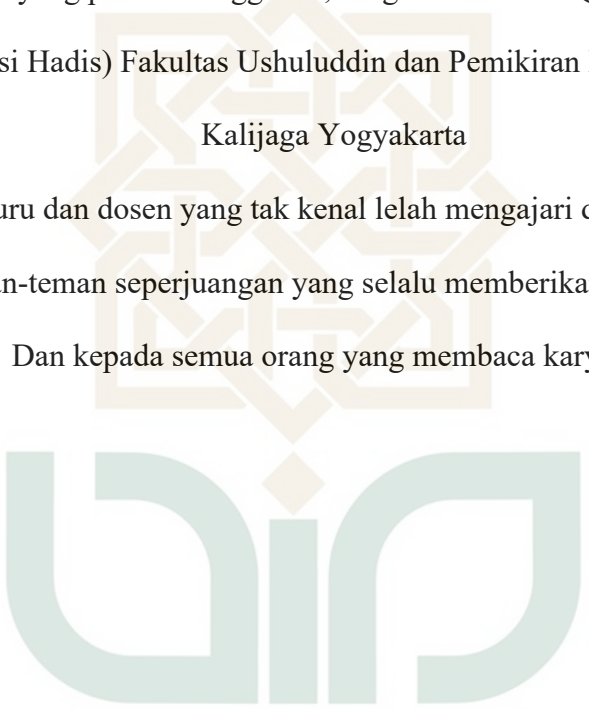
Adik saya tersayang Al Walid dan Ahamd Naufal Dary

Almamater yang patut dibanggakan, Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
(Konsentrasi Hadis) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Para guru dan dosen yang tak kenal lelah mengajari dan mendidik

Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan

Dan kepada semua orang yang membaca karya ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan ungkapan rasa syukur hanyalah pantas dihantarkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, sang pemberi karunia bagi semua makhluk. Atas berkat pertolongan-Nya juga sehingga karya sederhana yang diberi judul **“REINTERPRETASI HADIS ZUHUD PADA PLATFORM TIKTOK”** ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga, untaian salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai *uswah hasanah wa rahmah li al-alam*.

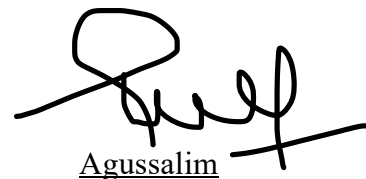
Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini. Satu yang sangat penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan tesis ini banyak individu yang berperan membantu penulis. Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa adanya orang-tersebut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A. M.Phil. Ph.D. selaku rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah mengajarkan, mengarahkan dan memberikan ide serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kedua orangtua penulis tercinta, Ibu Masyita Hammadiyah dan bapak Mustawab, yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat. Semoga *maghfiroh* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, *aamiin yaa Rabb al-'alamin*. Tak lupa adik penulis, Al Walid dan abil yang tak kalah dukungannya.
8. Kepada sahabat saya tercinta, yang memberikan dukungan serta canda tawa menemaniiku setiap saat dan menjadi penguat disaat jatuh.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Yogyakarta, Februari 2025



Agussalim

NIM. 22205031060

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji reinterpretasi makna hadis zuhud yang dipresentasikan melalui platform TikTok. Seiring dengan perkembangan media digital, cara penyampaian dan penerimaan hadis mengalami perubahan signifikan. Konten-konten hadis di TikTok sering kali dikemas secara singkat dan menarik, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana hadis zuhud direpresentasikan dalam video-video TikTok serta bagaimana audiens meresponnya. Dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Fairclough, penelitian ini mengeksplorasi teks hadis, praktik wacana, dan praktik sosial yang muncul dalam narasi hadis zuhud di TikTok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis teks dan wacana. Data primer diperoleh dari konten video di beberapa akun TikTok yang menyajikan hadis zuhud, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur keislaman dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menemukan bahwa penyajian hadis zuhud di TikTok mengalami perubahan makna yang disesuaikan dengan tren dan gaya hidup modern. Narasi hadis sering kali dikontekstualisasikan untuk menggambarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, bukan sebagai ajakan untuk meninggalkan dunia secara mutlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi hadis zuhud di TikTok lebih fleksibel dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Penyampaian yang ringan dan kontekstual menjadikan nilai-nilai zuhud lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus bertentangan dengan realitas sosial dan ekonomi. Respon audiens terhadap konten ini umumnya positif, dengan kecenderungan mendukung pemaknaan zuhud sebagai sikap sederhana dan tidak berlebihan, bukan sebagai bentuk penolakan terhadap dunia. Dengan demikian, media digital seperti TikTok memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang lebih inklusif dan relevan dengan zaman modern.

Kata Kunci: Hadis, Zuhud, Konten, TikTok

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam- bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

<i>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</i>	<i>ii</i>
<i>PENGESAHAN</i>	<i>iii</i>
<i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i>	<i>iv</i>
<i>MOTTO</i>	<i>v</i>
<i>PERSEMBAHAN</i>	<i>vi</i>
<i>PRAKATA</i>	<i>vii</i>
<i>ABSTRAK</i>	<i>ix</i>
<i>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</i>	<i>x</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>xv</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>xvii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xvii</i>
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<i>BAB II ANALISIS TEKS HADIS ZUHUD PADA PLATFORM TIKTOK</i>	<i>20</i>
A. Pengertian Zuhud	20
B. Analisis Teks Hadis zuhud pada Konten TikTok @arkansyahin dan @SCCOLLECTION92	24
1. Struktur Teks.....	26
2. Gaya Bahasa.....	28
3. Makna dan Pesan Utama.....	29
C. Analisis Teks Hadis zuhud pada Konten TikTok @Anita Intan	30
1. Struktur Teks.....	31
2. Gaya bahasa	34

3. Makna dan Pesan Utama	35
BAB III ANALISIS PRAKTIK WACANA PADA KONTEN ZUHUD	37
A. Asbabul Wurud Hadis	37
B. Takhrij Hadis	38
C. Syarah Hadis	42
D. Media dan TikTok	46
BAB IV ANALISIS PRAKTIK SOSIAL PADA KONTEN ZUHUD	55
A. Tingkatan Situasional: Zuhud sebagai Resistensi terhadap Budaya Materialisme	55
B. Tingkatan Institusional: Tantangan Konten Hadis Zuhud dalam Menghadapi Tren dan Monetisasi Platform	60
C. Tingkatan sosial: Implikasi Sosial Hadis Zuhud dalam Kehidupan sehari-hari	65
1. Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat	65
2. Konsep Sederhana sebagai Dasar Solidaritas Sosial	66
3. Menjauhi Kompetisi yang Berlebihan dalam Kehidupan Sosial	67
4. Mengindahkan Sifat Peduli Sosial	68
5. Memelihara Sikap Rendah Hati	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Table 1: Takhrij Hadis pada Konten @arkansyahin dan @SC COLLECTION92	38
Table 2: Takhrij Hadis pada Konten @anita intan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Penjelasan mengenai makna zuhud.....	2
Gambar 2: Pergeseran makna zuhud.....	2
Gambar 3: Bentuk komodifikasi dengan menggunakan hadis zuhud.....	2
Gambar 4: Bagan AWK Norman Fairclough.....	10
Gambar 5: Pengaplikasian Bagan AWK Fairclough.....	14
Gambar 7: Analisis Teks Hadis Zuhud pada Akun @arkansyahin	24
Gambar 6: Analisis Teks Hadis Zuhud pada Akun @ST COLLECTION92	24
Gambar 8: Analisis Teks Hadis Zuhud pada Akun @Anita Intan.....	30
Gambar 9: Profil Akun @anita.intan	50
Gambar 10: Profil Akun @arkansyahin.....	52
Gambar 11: Profil Akun @SC COLLECTION92	53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

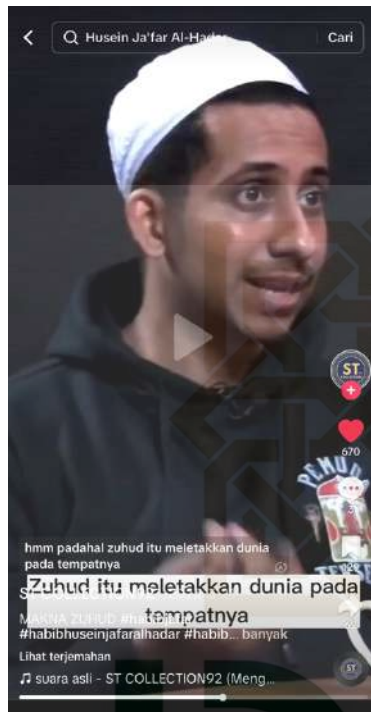
A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan penggunaan media menjadi salah satu faktor dominan yang membentuk pemahaman baru terhadap hadis-hadis zuhud di era *new media*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemaknaan terhadap hadis mengalami beberapa pergeseran seiring dengan perkembangan zaman.¹ Sangat banyak pemaknaan baru mengenai hadis zuhud di media sosial. Namun, masih banyak yang memahaminya secara kaku. Sehingga menganggap hadis tentang zuhud seolah-olah mengindikasikan untuk selalu bersikap pasrah terhadap dunia.² Terkadang ada pula yang menjadikan zuhud sebagai alasan untuk tidak bersosialisasi karena dianggap tidak penting dan menjadi penghalang dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Pemahaman-pemahaman ini tidak luput dari banyaknya hadis ataupun pendapat para tokoh agama di media sosial yang menjelaskan zuhud secara

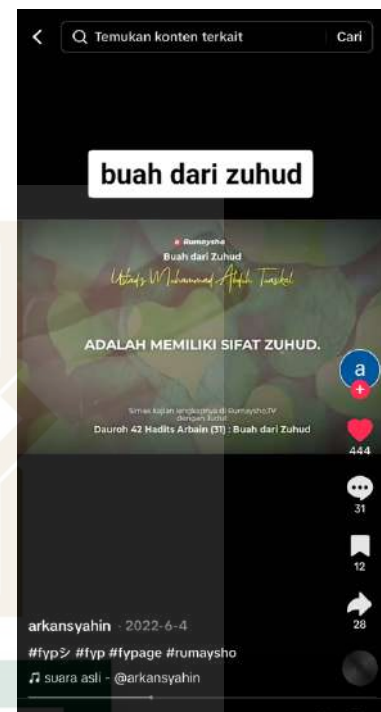
¹ Taufan Anggoro, "PERKEMBANGAN PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (July 1, 2019): 155–156, accessed December 9, 2023, <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/4533>.

² Abdul Muqit, "Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (September 27, 2020): 41–42, accessed October 23, 2023, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/235>.

tekstual. Sehingga interpretasi masyarakat terhadap zuhud mengacu pada konten hadis yang mereka ikuti di media sosial.



Gambar 2: Pergeseran makna zuhud



Gambar 1: Penjelasan mengenai makna zuhud



Gambar 3: Bentuk komodifikasi dengan menggunakan hadis zuhud

Reinterpretasi makna yang terjadi disebabkan oleh perkembangan zaman yang begitu signifikan, menimbulkan banyak pemaknaan baru dan beragam. Masyarakat online terkadang sadar dan tidak sadar telah mengolah dan menempatkan hadis zuhud dalam cara dan model yang bermacam-macam.³ Misalnya seperti tiga contoh gambar di atas yang merepresentasikan praktik dan pergeseran makna zuhud di era *new media*. Gambar pertama, berasal dari konten @arkansyahin (<https://vt.tiktok.com/ZSN33hxJg/>) yang menjelaskan tentang makna hadis zuhud, mulai dari status hadis, keutamaan hadis dan hukum dari zuhud itu sendiri.⁴ Gambar kedua, merupakan konten dari akun TikTok @SC COLLECTION92 (<https://vt.tiktok.com/ZSN33aaPT/>) yang berisikan tentang penjelasan habib Husein mengenai makna zuhud yang banyak disalahpahami oleh orang-orang.⁵ Gambar ketiga, merupakan konten dari akun @Anita Intan (<https://vt.tiktok.com/ZSN3QG1Kk/>) yang memuat tentang komodifikasi pada hadis zuhud yang selalu dimaknai anti terhadap dunia.⁶ Dari ketiga gambar di atas kita dapat melihat bagaimana keragaman serta bentuk praktik dan pergeseran makna hadis zuhud di era *new media*.

³ Akhmad Roja Badrus Zaman, "KOMODIFIKASI KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JAFAR AL-HADAR DI YOUTUBE: EKSPRESI KESALEHAN DAN WACANA BARU DALAM KONTESTASI KEAGAMAAN DI ERA KONTEMPORER," *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (January 3, 2022): 354, accessed December 7, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12688>.

⁴ *Buah dari Zuhud* (TikTok, 2022), accessed October 1, 2024, <https://vt.tiktok.com/ZSN33hxJg/>.

⁵ *Makna Zuhud* (TikTok, 2023), accessed October 1, 2024, <https://vt.tiktok.com/ZSN33aaPT/>.

⁶ *Zuhud*  *Dzalim*  (TikTok, 2023), accessed October 1, 2024, <https://vt.tiktok.com/ZSN3QG1Kk/>.

Pemahaman mengenai konsep zuhud yang selalu dianggap anti terhadap dunia ataupun menjauhi dunia demi akhirat, sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran makna. Pada awalnya zuhud dipahami sebagai tindakan meninggalkan dunia untuk akhirat, kini mulai dimaknai sebagai tindakan mendahulukan akhirat dari dunia.⁷ Konsep zuhud sebenarnya membimbing manusia untuk menciptakan hubungan baik antara manusia dengan Sang Pencipta, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam.⁸ Oleh karena itu, sesuatu yang bersifat duniawi dapat dikatakan sebagai jalan menuju zuhud jika diperuntukkan untuk hal-hal yang bersifat akhirat.⁹ Hal inilah yang menjadikan pesatnya perkembangan mediatisasi hadis zuhud di media sosial banyak melahirkan pemaknaan baru terhadap zuhud itu sendiri.

Dewasa ini telaah mengenai konsep zuhud cenderung dimaknai sebagai sifat mengabaikan dunia dan hanya peduli pada akhirat semata. Kajian-kajian terdahulu kurang merespon terhadap pergeseran makna zuhud yang harusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada zaman sekarang. Terdapat beberapa studi terdahulu yang membahas mengenai konsep zuhud, di antaranya: pertama, kajian zuhud secara umum. Zuhud merupakan ciri

⁷ Arrasyid Arrasyid, "KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TASAWUF MODERN HAMKA," *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2019): 217–218, accessed November 8, 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/1902-05>.

⁸ Nur Hadi Ihsan, "IMPLEMENTATION OF ZUHD IN THE ISLĀH MOVEMENT OF SHAYKH ABDUL QADIR AL-JILANI (D. 561 H./1161 CE.)," *MADANIA* 25, no. 1 (2021): 129–130, accessed December 6, 2023, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/issue/view/427>.

⁹ Mahmud Ishak, "ISLAM DAN TANTANGAN MODERNISASI: IMPLIKASI ZUHUD DINAMIS DALAM PENANGGULANGAN KORUPSI," *TAHKIM* 11, no. 2 (April 4, 2020): 36, accessed October 23, 2023, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/1261>.

utama yang membedakan mukmin sejati dengan orang awam.¹⁰ Kedua, kajian zuhud dalam tasawwuf. Zahid (orang zuhud) bercirikan pada sikapnya yang pasrah terhadap segala sesuatu yang ditemuinya dan mengutamakan aspek keridhaan serta kebahagiaan di akhirat.¹¹ Ketiga, kajian zuhud perspektif hadis Nabi saw. Zuhud sebagai suatu sikap yang diajarkan oleh Rasulullah saw pada hakikatnya dapat diwujudkan dalam versi milenial melalui pemahaman dan pengamalan hadis.¹² Berdasarkan kajian di atas, telah mengkaji konsep zuhud secara gamblang namun masih sangat minim ditemukan bahasan mengenai pemaknaan hadis zuhud di media sosial yang sesuai dengan konteks zaman sekarang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Fairclough untuk menjawab dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Analisis Teks Hadis Zuhud pada Platform TikTok
2. Bagaimana Analisis Praktik Wacana dalam Kontenn Hadis Zuhud
3. Bagaimana Analisis Praktik Sosial dalam Konten Hadis Zuhud

¹⁰ Eko Siswanto, "ZUHUD TAPI KAYA DALAM PERSPEKTIF HADIS," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (July 9, 2018): 223, accessed October 2, 2023, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/963>.

¹¹ Syawaluddin Nasution, "Sikap Zuhud: Perspektif Hadis Tematik," *Jurnal Akademika Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Agama* 3, no. 1 (August 1, 2022): 62, accessed October 2, 2023, <https://jurnal.wu-institute.com/index.php/jak/article/view/14>.

¹² Hapiz Ilham Maulana et al., "Zuhud Versi Era Milenial Dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian Pada Kitab Sunan at-Tirmidzi Di Bab Zuhud," *Gunung Djati Conference Series* 21 (March 13, 2023): 104, accessed October 2, 2023, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1270>.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran makna zuhud di era *new media*. Melalui pelacakan makna zuhud dari masa ke masa dan pendapat beberapa tokoh, kajian ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan makna zuhud baik itu secara teoritis ataupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggunakan media sosial dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dan secara praktis penelitian ini dapat menjadi konteks dalam menjaga keseimbangan antara pengguna media sosial dengan kehidupan spiritual dan material.

D. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian mengenai pergeseran makna zuhud dapat dikategorikan ke dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan pada periodeisasi makna zuhud. Penelitian-penelitian ini mengkaji mengenai pergeseran makna zuhud dari masa ke masa. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Wahid, merepresentasikan mengenai sifat zuhud yang sudah ada pada masa Rasul namun belum populer dengan nama tersebut. Hal ini dikarenakan cerminan dari sifat zuhud adalah Rasul itu sendiri. Dengan kehidupan Rasul yang selalu menghabiskan waktunya untuk beribadah. Juga kesehariannya yang hidup sederhana, bersahaja dan membatasi diri dari keterikatan terhadap dunia.¹³ Begitupun dengan artikel yang ditulis oleh

¹³ Abd Wahid Abd Wahid, "KARAKTERISTIK SIFAT ZUHUD MENURUT HADIS NABI SAW," *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 1 (December 28, 2017): 70–71, accessed October 2, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2356>.

M. Rozali mengemukakan tentang perkembangan pemaknaan zuhud pada abad pertama dan kedua Hijriyah yang masih sangat pasif dengan tidak melibatkan dunia dalam kehidupan. Mereka lebih mementingkan akhirat yang dianggap sebagai tempat persinggahan terakhir dan abadi. Pada abad ketiga dan keempat, konsep zuhud sedikit mengalami perubahan dengan memerhatikan sisi teoritis psikologis sehingga menjadikan zuhud sebagai ilmu kesederhanaan yang mencakup pada jiwa, akhlak dan metafisika.¹⁴ Kemudian pada artikel serupa, yang ditulis oleh Jannati bahwa pada awal perkembangannya, zuhud berarti mengabaikan dunia dan mengutamakan akhirat. Kemudian, bertransformasi pada perkembang yang tidak lagi mengutamakan akhirat, namun mentransformasikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kesalehan sosial dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.¹⁵

Kedua, kecenderungan persepsi tokoh terhadap makna zuhud. Penelitian-penelitian ini mengkaji mengenai pergeseran makna zuhud yang direpresentasikan oleh para tokoh. Tulisan Ihsan dkk, mengemukakan pendapat Syekh Abdul Qadir al-Jailani mengenai makna zuhud. Menurut Syekh al-Jilani, bahwa orang yang zuhud adalah orang yang makan dan berpakaian yang semestinya, sedangkan hatinya penuh dengan amalan

¹⁴ M. Rozali, "Histori Eksistensi Relevansi Tasawuf Dan Tariqat," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (July 6, 2023): 40, accessed October 23, 2023, <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/59>.

¹⁵ Zhila Jannati and Muhammad Randicha Hamandia, "Mewujudkan Sifat Zuhud Pada Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 2, no. 2 (September 9, 2020): 51, accessed October 23, 2023, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/31>.

zuhud baik lahir maupun batin.¹⁶ Pada artikel yang serupa, Handayani mengutip pendapat Fazlur Rahman mengenai makna zuhud. Menurut Rahman dunia adalah ladang aktivitas dan sarana untuk meningkatkan semangat spiritualitas keagamaan. Oleh sebab itu, dalam kehidupan modern yang serba material, zuhud dapat berkembang ke arah yang konstruktif. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan bimbingan spiritual dalam kehidupan untuk menjaga keutuhan pribadinya.¹⁷ Menurut al-Gazali¹⁸, zuhud adalah konsep yang menjauhi dunia dan terkesan tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat¹⁹. Sedangkan menurut Hamka²⁰, zuhud adalah konsep yang tidak menjauhi dunia, dalam artian hidup aktif dan bersosialisasi di tengah masyarakat serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.²¹

Ketiga, kecenderungan mengenai praktik dan makna hadis zuhud di era modern. Penelitian-penelitian ini mengkaji mengenai praktik dan

¹⁶ Hadi Ihsan, "IMPLEMENTATION OF ZUHD IN THE ISLĀH MOVEMENT OF SHAYKH ABDUL QADIR AL-JILANI (D. 561 H./1161 CE.)," 130.

¹⁷ Rita Handayani, "ZUHUD DI DUNIA MODERN; Studi Atas Pemikiran Sufisme Fazlur Rahman," *JURNAL AL-AQIDAH* 11, no. 1 (October 11, 2019): 38–39, accessed October 23, 2023, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/906>.

¹⁸ Endrika Widdia Putri, "Konsep Zuhud dalam Pemikiran al-Gazali dan Hamka: Studi Komparatif" (UIN Sunan Kalijaga, 2020), 56.

¹⁹ Ryal Alghifari, Rohmawan Rohmawan, and Nurlaela Nurlaela, "Pengaruh Zuhud Dalam Ekonomi Islam Perspektif Al-Ghazali," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (December 23, 2022): 20–22, accessed October 23, 2023, <https://edumediasolution.com/jiefs/article/view/177>.

²⁰ Endrika Widdia Putri, "Konsep Zuhud dalam Pemikiran al-Gazali dan Hamka: Studi Komparatif," 70.

²¹ Hanintia Ihsan, Melinda Julia Nisrin, and Habibullah Muhammad Arrizqi, "Manifestasi Zuhud Dalam Tasawuf Modern Hamka," *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (October 27, 2022): 160–161, accessed November 8, 2023, <http://103.84.119.236/index.php/lc-TiaRS/article/view/125>.

pergeseran makna hadis zuhud di era modern. Firdaus dalam tulisannya menyatakan bahwa zuhud yang selalu dimaknai anti terhadap dunia merupakan sebuah kesalahpahaman yang cukup fatal. Karena sejatinya dalam hadis zuhud mengandung pesan moral yang mendalam seperti hidup sederhana, integratif dan inklusif.²² Sedangkan tulisan dari Warman dkk yang menganggap zuhud sebagai perilaku yang tidak menganjurkan maruk terhadap harta, meskipun mampu memperolehnya.²³ Begitupun dengan dua artikel serupa yang ditulis oleh Maulana²⁴ dan Putri²⁵ mengenai zuhud milenial. Kedua artikel itu menilai bahwa sifat zuhud di era milenial sama sekali tidak menolak, apalagi mengingkari kekayaan. Sifat zuhud hanya menghindari kemewahan dan kehidupan duniawi yang berlebihan. Seseorang boleh saja mempunyai harta yang banyak namun pola hidupnya tetap sederhana dan hartanya tidak menjauhkannya dari Allah, justru hartanya digunakan sesuai pedoman syariat untuk mendekatkannya kepada Allah SWT.

Kajian seputar zuhud dalam tiga kecenderungan di atas tidak ada yang membahas mengenai pergeseran makna zuhud di era *new media*. Penelitian

²² Firdaus Firdaus, "Zuhud Dalam Perspektif Sunnah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (October 19, 2019): 10, accessed December 9, 2023, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/48>.

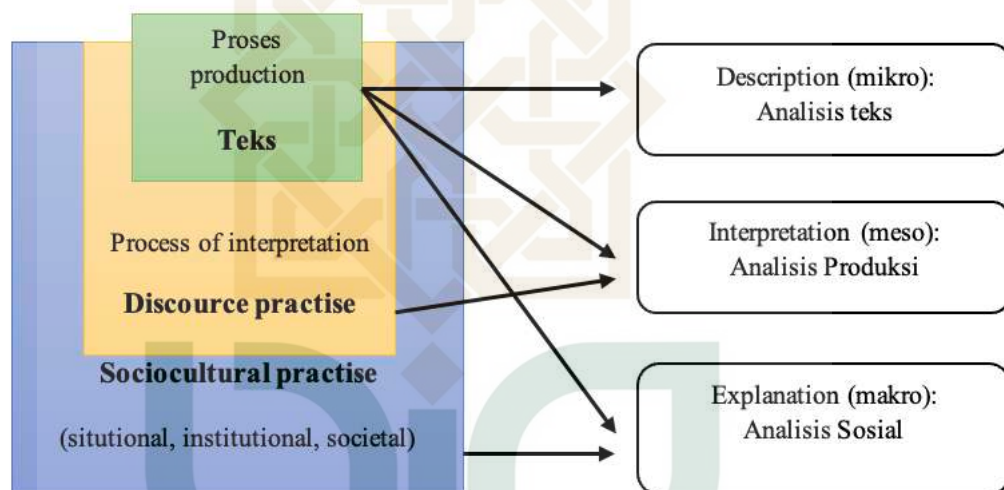
²³ Nahdiah Puteri, Taufik Warman Mahfuzh, and Cecep Zakarias El Bilad, "KONSEP ZUHUD DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB)," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 19, no. 1 (June 30, 2023): 19, accessed December 9, 2023, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/5586>.

²⁴ Maulana et al., "Zuhud Versi Era Milenial Dalam Perspektif Hadis," 106–107.

²⁵ Endrika Widdia Putri, "Zuhud Milenial Dalam Perspektif Hadis," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 8, no. 2 (December 15, 2019): 83–84, accessed September 24, 2023, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/2243>.

ini melihat perubahan praktik dan pergeseran makna hadis zuhud ketika berinteraksi dengan media. Sehingga menempatkan kajian hadis zuhud yang awalnya dipahami sebagai salah satu amalan khusus untuk mencapai *ma'rifat* kepada Tuhan, berubah menjadi amalan yang dapat diakses oleh semua kalangan.

E. Kerangka Teoritis



Gambar 4: Bagan AWK Norman Fairclough

Dalam studi analisis wacana, Norman Fairclough mengusulkan model tiga dimensi yang mencerminkan tiga fitur utama yang perlu dianalisis, yaitu teks, praktik wacana produksi serta konsumsi teks dan praktik sosial. Dimensi pertama terdiri dari analisis linguistik yang melibatkan fitur formal seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur teks.²⁶ Setiap wacana didefinisikan oleh ketiga dimensi tersebut dan analisis yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas wacana tersebut. Pendekatan ini berasal dari

²⁶ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, Language in social life series (London New York: Longman, 1995), 7.

keyakinan bahwa teks-teks saling bergantung secara sosial, dan hubungan tersebut bisa sangat luas. Dengan kata lain, sebuah teks hanya dapat dipahami secara bermakna jika diletakkan dalam konteks teks dan sistem lainnya. Ketiga dimensi tersebut bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Analisis Teks

Dimensi pertama adalah tahap Deskriptif Teks. Dimensi ini merupakan dasar dari analisis tiga dimensi Fairclough. Dalam aliran Fairclough ada bagian yang disebut analisa deskriptif yang dalam tahap analisis bertujuan untuk mengetahui makna teks secara mendalam. Lebih tepatnya, analisis ini berfungsi untuk menjelaskan apa-apa saja yang terdapat di dalam teks. Di dapat hal ini dapat di pecah menjadi empat bagian yaitu kosakata, gramika, kohesi, dan struktur. Dalam penyusunan ini desain atau analisa perencanaan akan kosakata jauh dari unsur bahasa, ada unsur merangkai, unsur gramika memiliki peran penting dalam menyusun kalimat atau mendaftar kan klause. Kohesi dibahasakan dengan keterikatan antar satuan di dalam isi, di dalam penyilangan paragraf. Struktur memperlihatkan kepada kita bagaimana satu kesatuan atau teks itu disusun secara keseluruhan.²⁷

2. Analisis Praktik Wacana (Discourse Practice)

²⁷ Ika Firdawati Sanger, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Media Sosial: Peringatan Karbala (Arbain) Di Media Sosial," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (December 2, 2023): 92–93, accessed December 7, 2023, <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2503>.

Dimensi kedua adalah Praktik diskursif atau wacana. Dimensi ini memiliki dua pangkal sumber yang penting yaitu proses produksi dan pemaknaan dari teks itu sendiri. Fairclough menegaskan bahwa analisis ini tidak semata-mata hasil dari tulisan, tetapi juga dari komunikasi verbal. Setiap teks tumbuh dari sebuah praktik wacana yang pada gilirannya akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi dan ditafsirkan. Dalam langkah ini, intertextis dan interdiskursivitas sebagaimana yang dikenalkan oleh Julia Kristeva, menjadi sangat penting. Artinya, setiap teks adalah pengubahan dari teks yang sebelumnya ada, tidak berdiri sendiri. Bahkan dalam konteks peristiwa baru sekalipun, hasil teks yang dihasilkan tetap berhubungan, baik dalam bentuk fisik ataupun dalam pengetahuan²⁸

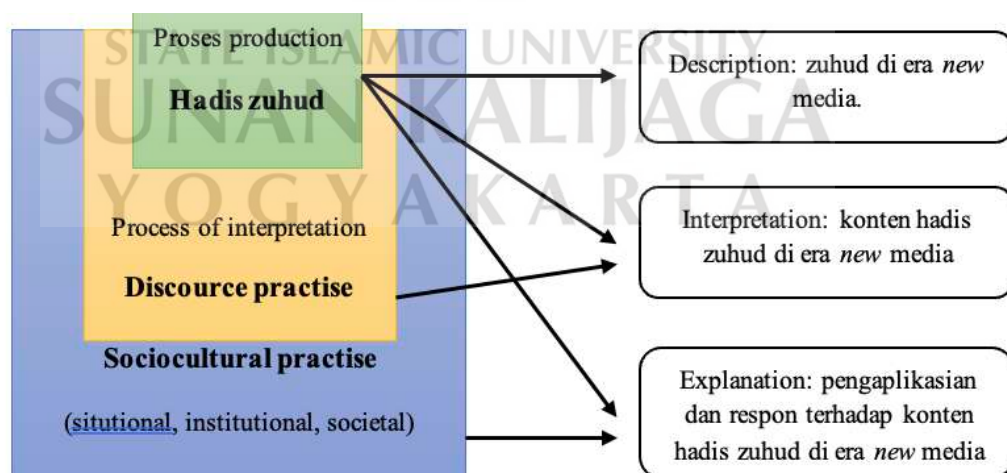
3. Analisis Praktik Sosiokultural (Sociocultural Practice)

Dimensi ketiga adalah analisis praktik sosial. Dimensi ini mengacu oleh pada tiga tingkatan praktik sosiokultural, seperti sistem sosial, mikro dan makro. Dalam tingkat ini, teks diharapkan dapat dianalisis dalam relevansi kontekstualnya. Penalaran dimensi adalah tahap ketiga dari model Fairclough yang menjelaskan aspek budaya dan sosial yang berkaitan dengan teks tertentu. Fairclough menekankan pada interrelasi antara fenomena sosial dan produksi

²⁸ Diyah Atiek Mustikawati, "Critical Discourse Analysis of 'Answer To Non Muslims Common Questions About Islam' by Using Norman Fairclough" (Presented at the 1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021), Atlantis Press, 2021), 121–122, accessed January 17, 2024, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/incesh-21/125962198>.

teks. Dengan dimensi yang lebih luas ini, peristiwa sosial dan makna yang dihasilkan dari teks dianalisis. Penting untuk menghargai fakta bahwa meskipun teks diproduksi sebagai hasil dari konteks sosial tertentu, ia memiliki otoritas untuk membentuk wacana sosial di dalam masyarakat.²⁹

Secara keseluruhan, ketiga dimensi Fairclough memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk analisis wacana. Melalui lensa praktik tekstual, diskursif, dan sosiokultural ini, wacana dapat dianalisis dengan lebih kritis. Pendekatan ini menggarisbawahi saling ketergantungan antara teks dan struktur sosial serta ideologi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemeriksaan teks tidak pernah bisa terpisah dari pengaturan sosial yang mengelilingi teks tersebut. Memahami hubungan ini memungkinkan analisis wacana memberikan wawasan yang besar tentang peran bahasa dalam membangun realitas sosial dan wacana publik.



²⁹ Hetty Catur Ellyawati, "Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kasus Terbongkarnya Perlakuan Istimewa Terhadap Terpidana Suap Arthalyta Suryani Pada Media Online," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 21, accessed December 6, 2023, <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/267>.

Gambar 5: Pengaplikasian Bagan AWK Fairclough

Menggunakan teori analisis wacana kritis Fairclough berarti menyoroti mengenai pergeseran makna zuhud di era *new media*. Teori ini digunakan untuk melihat rentetan sejarah pemaknaan zuhud mulai dari periode klasik sampai pada periode modern. Juga melihat sejarah pemaknaan zuhud oleh para tokoh klasik dan moderen. Dalam teorinyanya, Fairclough memaparkan tiga aspek sebagai acuan dalam analisisnya, yaitu analisis teks, analisis praktik wacana dan analisis praktik sosial.

1. Dimensi pertama, yang akan dianalisis melalui pendekatan linguistik yang mencakup bentuk formal, seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Pada dimensi pertama ini analisis akan dilanjutkan dengan menarik nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah teks hadis. Analisis dimulai dengan memahami struktur dan elemen bahasa dalam hadis. Ini melibatkan penelitian atas kosa kata dan tata Bahasa.³⁰
2. Dimensi kedua, praktik wacana, dimana mencakup semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Praktik wacana melibatkan bagaimana teks hadis ini diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Fokus pada dimensi ini diarahkan kepada cara penulis teks mengambil wacana yang ada dengan memperhatikan bagaimana hadis zuhud berinteraksi

³⁰ Rengganis Citra Cenderamata and Nani Darmayanti, "ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN SELEBRITI DI MEDIA DARING," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 3, no. 1 (October 11, 2019): 4, accessed December 6, 2023, <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/1736>.

dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Melibatkan pemeriksaan cara bahasa digunakan untuk membangun makna dan gagasan. Misalnya, hadis ini mungkin dibaca dalam sebuah buku. Cara penyebaran dan konsumsi ini dapat mempengaruhi bagaimana hadis dipahami dan diterapkan.

3. Dimensi ketiga, adalah praktik sosial yang menggambarkan bagian aktivitas masyarakat dalam praktik sosial. Melibatkan pemaknaan tentang bagaimana hadis ini dipahami dan diterapkan dalam konteks sosial-budaya tertentu. Misalnya, dalam era teknologisasi dan mediaisasi, konsep zuhud mungkin dipahami dan diterapkan secara berbeda. Menganalisis bagaimana bahasa dan teks hadis zuhud merefleksikan dan membentuk struktur dalam hubungan sosial.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Reinterpretasi Makna Hadis Zuhud pada Platform TikTok" menggambarkan penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatori di mana metodologi utamanya adalah penelitian perpustakaan yang dipadukan. Dalam studi perpustakaan ini, semua bahan yang tersedia dikumpulkan termasuk buku, catatan singkat, dan dokumen penelitian lain yang relevan dengan topik. Penelitian kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor, adalah

³¹ Sanger, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Media Sosial," 5–6.

pendekatan dalam penelitian sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diberikan berdasarkan pemeriksaan mendalam terhadap kasus-kasus yang terpilih. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berupaya untuk mengeksplorasi konstruksi makna dan pemahaman terkait pergeseran makna zuhud dalam konteks media baru.³²

2. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berusaha menangani dua kategori objek utama; objek material dan objek formal. Istilah objek material berkaitan dengan aspek konten yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu konten tentang konsep zuhud di media sosial TikTok, Instagram, dan Facebook. Objek formal bukanlah satuan konten, tetapi diperlakukan sebagai sesuatu yang berfungsi sebagai lensa yang digunakan untuk memahami fenomena. Di sini, objek formal adalah studi mengenai perubahan interpretasi hadis zuhud dalam konteks media digital.

Dalam upaya untuk memenuhi kedua tujuan ini, penelitian berusaha untuk mendokumentasikan cara konsep zuhud digambarkan, diinterpretasikan, dan bagaimana terdapat pergeseran makna dalam budaya digital yang cepat.

3. Sumber Data

³² Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, 4–5, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.

Dalam penelitian ini, data beserta sumber data, dapat dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer diambil dan dikumpulkan melalui tiga konten TikTok yang telah difilter dari beberapa konten lainnya. Adapun penentuan dari ketiga konten di atas itu dipilih berdasarkan penempatan hadis zuhud dalam konten tersebut, meliputi konten yang memaparkan hadis secara eksplisit, konten yang memaparkan hadisnya secara implisit dan konten yang tidak memaparkan hadis zuhud akan tetapi isinya bermuatan mengenai sifat zuhud. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari sumber tertulis, seperti kitab hadis, kitab fikih, buku, artikel ilmiah, atau dokumen relevan lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat dan memperdalam analisis dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan analisis bahan penelitian di luar pengamatan yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis melakukan metode studi dokumenter, yaitu pengumpulan data melalui tangkapan layar (screenshot) dari beberapa media sosial yang mengunggah konten yang berkaitan dengan isu yang ingin diteliti, yaitu seputar zuhud. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan catatan pribadi dan pengarsipan dokumen di folder lainnya yang berisi berbagai bukti digital. Jenis studi dokumenter ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk merekam, mengamati dan mengkaji seberapa besar dan jauh ruh

zuhud itu diterapkan dalam dunia digital sehingga penggunaan istilah ini lebih tepat dan dapat memperoleh makna yang lebih kompleks.

5. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah dalam menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan dan mengklasifikasikannya. Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus diambil adalah mengidentifikasi fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian dan kemudian memberikan interpretasi terhadap makna data tersebut. Untuk mengeksplorasi lebih jauh, data yang telah dikumpulkan kemudian akan diperbandingkan dengan referensi yang ada untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, atau kesamaan dalam pemahaman zuhud selama era digital. Dengan ini, analisis bertujuan untuk membangun kesimpulan yang komprehensif yang mengkaji perubahan pada konsep zuhud dan faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran maknanya dalam konteks media baru.³³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dari hasil penelitian ini, maka akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut: BAB I berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis

³³ Fatmawati Suka, "Adat Pernikahan Masyarakat Mandar Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene (Studi Unsur-Unsur Budaya Islam)" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 34, accessed March 10, 2021, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16219/>.

penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II berisikan tentang analisis teks yang dikaji melalui pendekatan linguistik yang mencakup bentuk formal, seperti struktur kata, gaya bahasa serta makna dan pesan utama sebuah teks. Pada dimensi pertama ini analisis akan dilakukan dengan cara menarik nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah teks hadis. Analisis dimulai dengan memahami struktur dan elemen bahasa dalam sebuah hadis yang melibatkan penelitian atas kosa kata dan tata Bahasa.

BAB III berisikan tentang analisis praktik wacana yang mencakup produksi dan interpretasi teks hadis zuhud pada platform TikTok. Praktik wacana melibatkan bagaimana teks hadis ini diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Fokus pada dimensi ini diarahkan kepada cara penulis teks mengambil wacana yang ada dengan memperhatikan bagaimana hadis zuhud berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

BAB IV berisikan mengenai analisis praktik sosial yang menggambarkan bagian aktivitas masyarakat dalam praktik sosial. Melibatkan pemaknaan tentang bagaimana hadis ini dipahami dan diterapkan dalam konteks sosial-budaya tertentu.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peminat kajian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hadis zuhud mengalami pergeseran makna ketika dikontekstualisasikan dalam platform media sosial seperti TikTok. Zuhud tidak lagi dipahami sebagai penolakan terhadap dunia, tetapi sebagai upaya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Narasi hadis zuhud dalam media sosial cenderung disesuaikan dengan kebutuhan audiens yang lebih luas, sehingga menampilkan pemahaman yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kehidupan modern. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi hadis di media digital dipengaruhi oleh faktor produksi konten, seperti narasi wacana, serta interaksi sosial yang terjadi dalam platform tersebut. Oleh karena itu, kajian hadis pada platform TikTok perlu mempertimbangkan aspek-aspek baru dalam komunikasi digital agar tetap relevan dan kontekstual bagi masyarakat masa kini.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang hadis zuhud dalam konteks media sosial seperti TikTok, di antaranya: *Pertama*, mengharuskan adanya pemahaman di antara para da'i, pemangku kepentingan, dan pengguna media sosial tentang cara menyajikan hadis di dunia kontemporer tanpa kehilangan esensi dan

integritas hadis. Juga harus ada bentuk pendidikan baru yang dipromosikan untuk mengajarkan masyarakat perbedaan antara sumber yang kredibel versus artikel click bait dan instrumen media lainnya yang mengabaikan nilai akademis. *Kedua*, menjadikan ulama Muslim dan orang-orang terpelajar lainnya dapat memanfaatkan beberapa platform sosial untuk menyebarkan makna hadis yang lebih cerdas dengan cara yang lebih sederhana dan lebih relevan dengan dunia kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, Amir Maliki. "Eklektisisme Tasawuf: Metamorfosis Sufisme Dan Relevansinya Dengan Tarekat Modern." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (December 1, 2016): 435–459. Accessed March 24, 2025. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/1791>.
- Adam, Nur Syazana, and Syed Hadzrullathfi Syed Omar. "Terapi Sifat Sombong Menurut Teori Spiritual Al-Ghazali Dan al-Muhasibi [Arrogance Therapy According to the Spiritual Theory of al-Ghazali and al-Muhasibi]." *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 6, no. 1 (January 21, 2023): 1–10. Accessed March 24, 2025. <http://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/345>.
- Afifah, Bahiroh, Uswatun Hasanah, and Nurchalidin Nurchalidin. "Kontroversi Visualisasi Hadis Berjilbab seperti Punuk Unta dalam Konten Media Sosial TikTok." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (January 24, 2025): 102–127. Accessed February 4, 2025. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/41450>.
- Alfayed, Erico, Lista Ramadeli, Rakel Agnestasia, Viona Amalina, Zhatil Hanani Octavia Swid, and Hendra Riofita. "ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DAN PENJUALAN E-COMMERCE PADA TIKTOK SHOP." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 1, no. 2 (December 24, 2023): 195–201. Accessed February 17, 2025. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jemb/article/view/595>.
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama; Ilmu dan keyakinan*. Semarang: Republika, 2011.
- Alghifari, Ryal, Rohmawan Rohmawan, and Nurlaela Nurlaela. "Pengaruh Zuhud Dalam Ekonomi Islam Perspektif Al-Ghazali." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (December 23, 2022): 17–23. Accessed October 23, 2023. <https://edumediasolution.com/jiefs/article/view/177>.
- Amelia, Mila, Zaenal Abidin, and Muhammad Alif. "Pola Hidup Sederhana Dalam Perspektif Hadis Di Era Konsumtif." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (June 10, 2024): 90–98. Accessed January 15, 2025. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/2438>.
- Anggoro, Taufan. "PERKEMBANGAN PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (July 1, 2019): 147–

166. Accessed December 9, 2023.
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/4533>.

An-Nawawi. *SYARAH HADITS ARBA'IN*. Translated by Ubay Tanzil. Pertama. Jakarta: KHAZANAH ILMU, 1996.

Ariq, Naufal. "Dopamine Detox Sebagai Praktik Zuhud Era Modern Dalam Upaya Mengatasi Dampak Negatif Teknologi." *Jurnal Riset Agama* 4, no. 3 (2024): 210–220. Accessed March 24, 2025.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/43368>.

Arrasyid, Arrasyid. "KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TASAWUF MODERN HAMKA." *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2019): 205–220. Accessed November 8, 2023. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/1902-05>.

Aziz, Abdul Rashid Abdul, Rabi'ah Rabi'ah, and Ihda Ihromi. "Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital." *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 1, no. 02 (December 19, 2023): 64–74. Accessed March 24, 2025.
<https://husin.id/index.php/integrasi/article/view/90>.

Buhanuddin Jalal, and Sayuti ab-Ghani Amnah Saasyah Ismail. "Dinamika Pendakwah dalam Melaksanakan Dakwah Pelbagai Etnik." *Journal of Education and Social Sciences* 9, no. 1 (Februari): 45–51. Accessed March 24, 2025. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglefindmkaj/https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2018/03/KC9_205.pdf.

Cenderamata, Rengganis Citra, and Nani Darmayanti. "ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN SELEBRITI DI MEDIA DARING." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 3, no. 1 (October 11, 2019): 1–8. Accessed December 6, 2023. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/1736>.

Efendi, Agus, Aman Suryaman, Farasandya Amalia Hapsari, Rey Suwigtyo, and Sugito Prasetyo. "Strategi Membranding Akun Tiktok Untuk Monetasi." *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 2 (December 30, 2023): 2592–2596. Accessed February 19, 2025.
<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/13323>.

Effendi, Erwan, Sylvia Azura, Nisrina Adilah Harahap, Nurmaria Nurmaria, and M. Habibi Putra Pratama. "Dualisme Efek Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Humas Pemerintah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (January 10, 2024): 1865–1878. Accessed October 14, 2024. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7985>.

- Ellyawati, Hetty Catur. "Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kasus Terbongkarnya Perlakuan Istimewa Terhadap Terpidana Suap Arthalyta Suryani Pada Media Online." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 19–35. Accessed December 6, 2023. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/267>.
- Endrika Widdia Putri. "Konsep Zuhud dalam Pemikiran al-Gazali dan Hamka: Studi Komparatif." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Fahrudin, Fahrudin. "Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (March 1, 2016): 65–83. Accessed March 24, 2025. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50293>.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Language in social life series. London New York: Longman, 1995.
- Farida Nugrahani. *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Faznidatul, Faznidatul, Muhammad Taufiq Ramadhan, Nabila Siva Ariun, Putri Dwi Nuraini, and Rinda Sri Novita. "Peran Literasi Media Digital Pada Generasi Z Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoax." *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 1 (December 8, 2024): 36–44. Accessed March 24, 2025. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/17>.
- Firdaus, Firdaus. "Zuhud Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (October 19, 2019): 1–16. Accessed December 9, 2023. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/48>.
- Fitriani, Yulia, and Ivan Muhammad Agung. "Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (December 19, 2018): 165–172. Accessed January 22, 2025. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6418>.
- Fudholi, Moh. "Konsep Zuhud Al-Qushayrî Dalam Risâlah al-Qushayrîyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (June 1, 2011): 38–54. Accessed March 24, 2025. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/51>.
- Ġazzālī, Abū-Ḥāmid Muḥammad Ibn-Muḥammad al-. *Iḥyā' 'ulūm ad-dīn*. Aṭ-Ṭab'a 2, Muṣaḥaḥa, Munaqqāḥa, Wa-Mazīda. Ġidda: Dār al-Minhāġ li-'n-Našr wa-'t-Tauzī', 2013.

- Hadi Ihsan, Nur. "IMPLEMENTATION OF ZUHD IN THE ISLÂH MOVEMENT OF SHAYKH ABDUL QADIR AL-JILANI (D. 561 H./1161 CE.)." *MADANIA* 25, no. 1 (2021): 125–136. Accessed December 6, 2023. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/issue/view/427>.
- Hamidi, Ali. "Membangun Kembali Spiritualitas Generasi Milenial: Relevansi Zuhud dalam Kitab Minhaj al-Abidin." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (June 19, 2024): 168–185. Accessed January 22, 2025. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/4036>.
- Handayani, Rita. "ZUHUD DI DUNIA MODERN; Studi Atas Pemikiran Sufisme Fazlur Rahman." *JURNAL AL-AQIDAH* 11, no. 1 (October 11, 2019): 31–43. Accessed October 23, 2023. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/906>.
- Hardiyansah, Yanda, Siti Halizah, Juliana Rahmah, and Rini Wahyuni Siregar. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Batu Bara Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi." *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (January 6, 2024): 83–89. Accessed March 24, 2025. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/atz/article/view/40>.
- Hermawan, Ambar. "ISLAMISASI PENGETAHUAN: (TELAAH ATAS PEMIKIRAN SYED NAQUIB AL ATTAS DAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI)." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 65–87. Accessed March 24, 2025. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/339>.
- Hidayati, Tri Wahyu. "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (December 15, 2016): 243–258. Accessed March 24, 2025. <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/974>.
- Hilmin, Hilmin, and Dwi Noviani. "Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama Islam." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (September 22, 2023): 36–48. Accessed March 24, 2025. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/335>.
- Ibnul Qayyim al-Jauziyah. *Madaarij As-Salikiin*. Translated by Kathur Suhardi. Pertama. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 1998.
- Ichsan, Hanintia, Melinda Julia Nisrin, and Habibullah Muhammad Arrizqi. "Manifestasi Zuhud Dalam Tasawuf Modern Hamka." *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (October 27, 2022): 155–162. Accessed November 8, 2023. <http://103.84.119.236/index.php/lc-TiaRS/article/view/125>.

- Ishak, Mahmud. "ISLAM DAN TANTANGAN MODERNISASI: IMPLIKASI ZUHUD DINAMIS DALAM PENANGGULANGAN KORUPSI." *TAHKIM* 11, no. 2 (April 4, 2020). Accessed October 23, 2023. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/1261>.
- Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. "Mewujudkan Sifat Zuhud Pada Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 2, no. 2 (September 9, 2020): 49–61. Accessed October 23, 2023. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/31>.
- . "Mewujudkan Sifat Zuhud Pada Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 2, no. 2 (September 9, 2020): 49–61. Accessed March 24, 2025. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/31>.
- Kaye, D. Bondy Valdovinos, Xu Chen, and Jing Zeng. "The Co-Evolution of Two Chinese Mobile Short Video Apps: Parallel Platformization of Douyin and TikTok." *Mobile Media & Communication* 9, no. 2 (May 1, 2021): 229–253. Accessed October 17, 2024. <https://doi.org/10.1177/2050157920952120>.
- Kusuma, Lidya. "LARANGAN PERILAKU BERLEBIH-LEBIHAN PELAJARAN DARI QS. AL-A'ROF [7] AYAT 31." *JAHE: JURNAL AYAT DAN HADITS EKONOMI* 1, no. 4 (July 3, 2023): 1–8. Accessed January 16, 2025. <https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/JAHE/article/view/305>.
- Lusiana, Nur Lailatul, Zakiya Faridatul Fatimah, Saila Muna, and Ana Rahmawati. "KESEIMBANGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN: TELAAH TAFSIR TARBAWY." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 4, no. 3 (October 22, 2024): 443–449. Accessed February 17, 2025. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/277>.
- Maulana, Hapiz Ilham, Alfian Febriyanto, Engkus Kusnandar, Aah Syafaah, and Izzudin Izzudin. "Zuhud Versi Era Milenial Dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian Pada Kitab Sunan at-Tirmidzi Di Bab Zuhud." *Gunung Djati Conference Series* 21 (March 13, 2023): 103–112. Accessed October 2, 2023. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1270>.
- Meisyaroh, Siti. "Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial." *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 1, no. 1 (2013). Accessed October 17, 2024. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/59>.
- Monita, Yosi, Annisa Awfa Salsabila, Hilda Miranda Sari, and Sita Ulmi Nurfadilah. "Implementasi Konsep Zuhud Dalam Pandangan TQN Al-Mubarak Di Era Modern." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 2,

- no. 7 (July 25, 2024): 578–590. Accessed March 24, 2025. <https://mutiara.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/215>.
- Muqit, Abdul. “Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur’an.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (September 27, 2020): 36–51. Accessed October 23, 2023. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/235>.
- Mustafa Dieb al-bugha, Muhyiddin Mitsu. *Al-Wafi Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw*. Translated by Muhlil Dhofir. Ke 20. Jakarta: Al-I’tishom, 2013.
- Mustikawati, Diyah Atiek. “Critical Discourse Analysis of ‘Answer To Non Muslims Common Questions About Islam’ by Using Norman Fairclough.” 120–126. Atlantis Press, 2021. Accessed January 17, 2024. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/incesh-21/125962198>.
- Nasution, Syawaluddin. “Sikap Zuhud: Perspektif Hadis Tematik.” *Jurnal Akademika Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Agama* 3, no. 1 (August 1, 2022). Accessed October 2, 2023. <https://jurnal.wu-institute.com/index.php/jak/article/view/14>.
- Ningsi, Aziza Putri, and Afrihesti Suzima. “TINGKAT PEDULI SOSIAL DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA BERDASARKAN FAKTOR LINGKUNGAN.” *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (August 13, 2021): 9–15. Accessed February 17, 2025. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/pelangi/article/view/3337>.
- Nisa, Khoirun. “Al-Ghazali: Ihya Ulum Al-Din Dan Pembacanya.” *Ummul Qura* 8, no. 2 (2016): 1–15. Accessed March 25, 2025. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/3117>.
- Norroe, Fatin Nor Aqilah Binti Mohd, ‘Ainul Mardhiah Binti Khairul Azhar, Nurul Nabilla Natasha Binti Abdullah, and Syed Najihuddin bin Syed Hassan. “Analisis Penyebaran Hadis-hadis Qudsi di Tiktok.” *JURNAL PENYELIDIKAN ISLAM DAN KONTEMPORARI (JOIRC)* 6, no. 11 (2023): 13–28. Accessed January 23, 2025. <https://oarep.usim.edu.my/handle/123456789/19677>.
- Novita, Novita Nur Inayha. “Penguatan Etika Digital Melalui Materi ‘Adab Menggunakan Media Sosial’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0.” *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (March 31, 2023): 73–93. Accessed March 24, 2025. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/45>.

- Pambudi, Himawan T. "Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry (2013-2016)* 3, no. 1 (May 1, 2015): 19–31. Accessed January 22, 2025. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JYM/article/view/426>.
- Pratama, Riski Bayu, and Anung Al Hamat. "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (April 28, 2021): 171–188. Accessed March 24, 2025. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/400>.
- Puteri, Nahdiah, Taufik Warman Mahfuzh, and Cecep Zakarias El Bilad. "KONSEP ZUHUD DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 19, no. 1 (June 30, 2023): 12–21. Accessed December 9, 2023. <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/5586>.
- Putri, Endrika Widdia. "Zuhud Milenial Dalam Perspektif Hadis." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 8, no. 2 (December 15, 2019): 70–88. Accessed September 24, 2023. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/2243>.
- Rabbani, Fata Zill, and Rianna Wati. "Komunitas Dan Interaksi Penonton Pada Siaran Langsung Di Kanal Youtube Naplive." *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara* 1, no. 3 (2024): 406–415. Accessed January 29, 2025. <https://jurnal.yp2n.org/index.php/humanus/article/view/117>.
- Raed Sabri bin abi alfah. *Syarah Hadis Ibnu Majah*. pertama. Oman: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 2007.
- Rahman, Abdul. "Ganteng Tidak Harus Mewah: Studi Terhadap Gaya Hidup Sederhana Pada Tiga Mahasiswa Di Kota Makassar." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (October 26, 2022): 4070–4077. Accessed March 24, 2025. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/991>.
- Rasdin, Rafika, Yeti Mulyati, and Khaerudin Kurniawan. "Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi." *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (2021): 227–235. Accessed October 14, 2024. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1681>.
- Rohman, Abdur. "Budaya Konsumerisme dan Teori Kebocoran di Kalangan Mahasiswa." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 24, no. 2 (December 1, 2016): 237–253. Accessed January 23, 2025. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/894>.

- Rosyidah, Umi, and Lailatul Mas'udah. "LARANGAN BERLEBIH-LEBIHAN DALAM AL-QUR'AN." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 1 (2022): 138–162. Accessed January 16, 2025. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/JADID/article/view/614>.
- Rozali, M. "Histori Eksistensi Relevansi Tasawuf Dan Tariqat." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (July 6, 2023): 25–56. Accessed October 23, 2023. <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/59>.
- Safaat, Ahmad Wafi Nur. "Konsep Zuhud Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani: Studi Kitab Tafsir Al Jailani." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 4, no. 2 (August 2, 2024): 106–121. Accessed January 22, 2025. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1532>.
- Sanger, Ika Firdawati. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Media Sosial: Peringatan Karbala (Arbain) Di Media Sosial." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (December 2, 2023): 90–101. Accessed December 7, 2023. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2503>.
- Shiddiq, Ahmad Najamuddin. "Rahmat Allah Yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat Tentang Kasih Sayang-Nya." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (January 24, 2025): 1821–1827. Accessed March 24, 2025. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7744>.
- Sholehah, Nurhilaliah Fitri, and Engkos Kosasih. "MATAN HADIS BERDASARKAN SEBAB - SEBAB KEMUNCULANNYA Memahami Asbabul Wurud Dalam Studi Ilmu Hadits." *Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2025): 95–114. Accessed March 24, 2025. <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/587>.
- Simanjuntak, Dahliati. "KONSEP SYUKUR DALAM AL-QUR'AN DAN APLIKASINYASAAT MEMASUKI RUMAH BARU." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 3 (November 29, 2024): 307–326. Accessed March 24, 2025. <https://ejournal.yayasanbhaz.org/index.php/Amsal/article/view/146>.
- Siswanto, Eko. "ZUHUD TAPI KAYA DALAM PERSPEKTIF HADIS." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (July 9, 2018): 223–238. Accessed October 2, 2023. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/963>.
- Suciati, Titis Nurwulan, and Nurul Fauziah. "LAYAK BERITA KE LAYAK JUAL: NILAI BERITA JURNALISME ONLINE INDONESIA DI ERA ATTENTION ECONOMY." *Jurnal Riset Komunikasi* 3, no. 1 (February

- 24, 2020): 51–69. Accessed February 18, 2025. <https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/view/105>.
- Suka, Fatmawati. “Adat Pernikahan Masyarakat Mandar Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene (Studi Unsur-Unsur Budaya Islam).” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Accessed March 10, 2021. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16219/>.
- Sulayman bin Abdul-Qawi bin Abdul-Karim Al-Tufi Al-Sarsari, Abu Al-Rabi’, Najm Al-Din. *At-Ta’yiin fi Syarhi al-Arba’in*. Beirut-Lebanon: Al-Rayyan Foundation, 1998.
- Suryatni, Luh. “KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL DAN NILAI-NILAI BUDAYA PANCASILA SOCIAL MEDIA COMMUNICATIONS AND CULTURAL VALUES of PANCASILA.” *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 5, no. 1 (February 28, 2020): 117–133. Accessed February 18, 2025. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/27>.
- Triananda, Shalika Fajrin, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (December 10, 2021): 9106–9110. Accessed October 17, 2024. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2428>.
- Wahid, Abd Wahid Abd. “KARAKTERISTIK SIFAT ZUHUD MENURUT HADIS NABI SAW.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 1 (December 28, 2017): 66–87. Accessed October 2, 2023. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2356>.
- Wijaya, Roma. “Kontekstualisasi Zuhud Di Era Medsos.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits* 17, no. 1 (June 30, 2023): 23–36. Accessed January 22, 2025. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/13768>.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. “KOMODIFIKASI KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JAFAR AL-HADAR DI YOUTUBE: EKSPRESI KESALEHAN DAN WACANA BARU DALAM KONTESTASI KEAGAMAAN DI ERA KONTEMPORER.” *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (January 3, 2022). Accessed December 7, 2023. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12688>.
- Zhao, Zhengwei. “Analysis on the ‘Douyin (Tiktok) Mania’ Phenomenon Based on Recommendation Algorithms.” *E3S Web of Conferences* 235 (2021): 03029. Accessed October 17, 2024. https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2021/11/e3sconf_netid2021_03029/e3sconf_netid2021_03029.html.

Buah dari Zuhud. TikTok, 2022. Accessed October 1, 2024.
<https://vt.tiktok.com/ZSN33hxJg/>.

Makna Zuhud. TikTok, 2023. Accessed October 1, 2024.
<https://vt.tiktok.com/ZSN33aaPT/>.

Zuhud ❌ *Dzalim* ✅. TikTok, 2023. Accessed October 1, 2024.
<https://vt.tiktok.com/ZSN3QG1Kk/>.

